

UPAYA MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII AKUNTANSI SMK NEGERI 1 SRAGEN MELALUI BIMBINGAN KARIR DENGAN PENGGUNAAN MEDIA MODUL

Joko Sugiyarto
SMK Negeri 1 Sragen
Email: jokosugiyarto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul pada peserta didik kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Sragen tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 12 peserta didik yang memiliki tingkat perencanaan karir rendah. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Analisis data yang digunakan menggunakan rumus t-test untuk melihat perbedaan rerata *pretest* dan rerata *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan karir peserta didik kelas XII AK 2 dapat ditingkatkan melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul yang dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan dari rerata sebelum dilakukan bimbingan karir sebesar 105,25 dan setelah dilakukan bimbingan karir rerata sebesar 122,50. Sehingga dapat disimpulkan “ada peningkatan perencanaan karir melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul pada peserta didik kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Sragen tahun ajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan program dan pengembangan media layanan bimbingan konseling karir untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik.

Kata kunci: perencanaan karir, bimbingan karir, media modul

EFFORTS TO IMPROVE STUDENTS CAREER PLANNING ON GRADE 12 ACCOUNTING PROGRAM AT SMK NEGERI 1 SRAGEN THROUGH CAREER GUIDANCE USING MODULE

Joko Sugiyarto
SMK Negeri 1 Sragen
Email: jokosugiyarto@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the career planning of students through career guidance with the use of module media for students of class XII AK 2 of SMK Negeri 1 Sragen in the academic year 2017/2018. This research is a classroom action research. The subjects taken in this study using purposive sampling technique that is as many as 12 students who have a low career planning level. Data collection methods use questionnaires and observations. Analysis of the data used using the t-test formula to see the difference in pretest mean and posttest mean. The results show that the career planning of students in class XII AK 2 can be improved through career guidance with the use of module media which can be seen from the significant differences from the mean before career guidance is 105.25 and after career guidance averages 122.50. So it can be concluded "there is an increase in career planning through career guidance with the use of module media for students of class XII AK 2 of SMK Negeri 1 Sragen in the academic year 2017/2018. The results of this study can be used as reference material for mentoring and counseling teachers in the preparation of programs and the development of career counseling guidance media services to improve the career planning of students.

Keywords: career planning, career guidance, module media

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang ada di Indonesia. Pengangguran yang begitu tinggi bisa membawa dampak negatif dan permasalahan kemiskinan. Kemiskinan sering menjadi penyebab seseorang untuk melakukan tindakan kriminal, seperti mencuri ataupun penipuan. Dampak lain dari pengangguran secara psikologis adalah memicu bunuh diri karena tidak siap dengan keadaan yang dihadapi. Jika kondisi seperti ini terus berlangsung, timbul pertanyaan dimana letak pemahaman karir sebagai wadah untuk menunjang mencari pekerjaan dan seberapa siapkah untuk bersaing mendapatkan pekerjaan sesuai karir yang diinginkan agar mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Karir merupakan suatu keseluruhan kehidupan seseorang dalam perwujudan diri untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, individu harus memiliki kekuatan yang dimiliki seperti penguasaan kemampuan dan aspek yang menunjang kesuksesan karir. Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam perkembangan karir individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan merupakan tujuan utama dalam perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu.

Setiap orang mengharapkan langkah dalam menempuh karir bisa berjalan lancar dan sukses. Kesuksesan seseorang bisa

diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karir yang dimiliki. Sukses dalam karir bisa dirasakan dengan perasaan bangga mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, penghasilan yang lebih, status sosial yang tinggi dan dihargai orang lain. Sebaliknya, jika seseorang gagal dalam menempuh karir akan merasa rendah diri dengan status pengangguran, tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup, serta dikucilkan oleh masyarakat. Perencanaan karir yang matang saat sekolah bisa membantu seseorang untuk lebih mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki. Kemampuan merencanakan karir perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk peserta didik di sekolah. Perencanaan karir yang dimiliki oleh peserta didik berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut, dan pemilihan rencana pekerjaan. Upaya meningkatkan perencanaan karir peserta didik di sekolah dapat ditempuh melalui layanan bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan karir selain memberikan respon pada masalah-masalah yang dialami peserta didik, juga bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dalam pekerjaan. Selain itu, bimbingan karir menitikberatkan pada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan keadaan individu dengan lingkungan agar dapat memperoleh pandangan positif ke depan. Dengan demikian, bimbingan karir berperan penting

dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik.

Remaja sebagai peserta didik di sekolah menengah, merupakan individu yang masih dalam tahap perkembangan dalam merencanakan karir. Menurut Feldman, Olds, dan Papalia (2009:17) Masa remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Batasan usia tidak ditentukan dengan jelas, sehingga banyak ahli yang berbeda dalam penentuan rentang usia. Namun, secara umum dapat dikatakan bahwa masa remaja berawal dari usia 11 sampai dengan akhir usia belasan yaitu sekitar 20 tahun ketika pertumbuhan fisik dan perubahan lain berlangsung cepat, yang ditandai dengan ada perubahan baik secara biologis, kognitif, maupun psikososial. Dalam perkembangan jasmani remaja juga sudah akil balig dan melihat dari proses perkembangan karir seharusnya sudah memiliki kemampuan menentukan pilihan karir untuk masa depan.

Remaja SMK yang merupakan sekolah menengah kejuruan adalah individu yang sudah dianggap dewasa dan bisa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja ataupun karir. Akan tetapi, berhubungan dengan layanan bimbingan konseling di Indonesia, remaja SMK belum mendapatkan layanan secara optimal termasuk bimbingan karir, hal tersebut dikarenakan banyak sekolah yang masih memfokuskan semua usaha untuk menempuh Ujian Nasional dan menyempitkan fungsi layanan bimbingan

konseling yang berakibat ketidaksiapan dalam pemahaman karir secara optimal.

Permasalahan dalam perencanaan karir juga terjadi pada peserta didik SMK Negeri 1 Sragen. Minat peserta didik untuk melanjutkan studi sangat minim, secara keseluruhan cenderung untuk memilih bekerja. Namun, ketika ada pertanyaan “akan bekerja dimana dan kerja apa” mereka masih kebingungan, tidak memiliki jawaban pasti, dan hanya mengandalkan ketrampilan terbatas dengan pengetahuan dunia kerja yang minim. Selain itu, pemberian layanan bimbingan konseling yang diterima peserta didik belum optimal dikarenakan terbatasnya jam tatap muka.

Berbagai hambatan dan permasalahan di atas menunjukkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling SMK Negeri 1 Sragen mengalami kendala karena belum mencapai hasil yang diharapkan. Dalam hal ini guru bimbingan konseling adalah unsur pokok yang bertanggung jawab terhadap pengembangan proses belajar dan perkembangan peserta didik. Upaya untuk mencapai hasil yang diharapkan adalah, guru pembimbing dituntut memiliki kreatifitas dalam memberikan layanan bimbingan pada peserta didik agar mencapai hasil yang optimal.

Kemampuan peserta didik dalam merencanakan karir harus diawali dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan eksplorasi karir dari dalam dirinya. Menurut Purwanta (2012) Eksplorasi karier

merupakan upaya untuk memahami karakteristik diri individu dan karakteristik lingkungan karier dalam berbagai setting karier dan budaya di mana karier berada. Tujuan dari eksplorasi karier bagi anak tidak lain adalah untuk memilah dan memilih berbagai informasi tentang diri dan lingkungannya sehingga anak dapat menentukan pilihan yang tepat sesuai dengan karakteristik dirinya, yang pada gilirannya ia akan mencapai kemandirian. Dengan demikian, dalam membantu meningkatkan perencanaan karir peserta didik, dapat diawali dengan memberikan berbagai informasi karir agar peserta didik dapat memilah dan memilih berbagai informasi tentang diri dan lingkungannya sehingga peserta didik dapat merencanakan karir sesuai dengan karakteristik dirinya.

Yusuf (2009: 80) menyatakan bahwa program layanan bimbingan dan konseling tidak dapat berjalan efektif dalam melayani peserta didik dengan terprogram apabila kurang atau tidak didukung oleh faktor lain, salah satu faktor pendukung pelaksanaan program bimbingan konseling adalah layanan informasi yang merupakan proses bantuan yang diberikan kepada para peserta didik. Berbagai aspek kehidupan yang dipandang penting bagi mereka, baik melalui informasi langsung maupun tidak langsung (melalui media cetak maupun elektronik seperti : buku, modul, brosur, majalah, dan internet). Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru pembimbing

dalam layanan bimbingan dan konseling adalah penggunaan modul. Penggunaan modul sangat bermanfaat bagi guru maupun peserta didik SMK Negeri 1 Sragen, mengingat fakta dilapangan jarang sekali ada proses bimbingan di kelas. Oleh karena itu diperlukan layanan media bimbingan konseling sebagai guru pengganti pembimbing dalam menyampaikan informasi layanan bimbingan kepada peserta didik.

Tujuan penggunaan modul adalah untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang pendidikan, bidang pekerjaan, bidang pengembangan pribadi dan sosial agar mereka dapat belajar tentang lingkungan hidup dan mampu merencanakan kehidupan secara mandiri. Selain itu, untuk memberikan pilihan kepada peserta didik dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengenal kekurangan dan kelebihan dalam pengetahuan karir yang dimilki. Meskipun peserta didik SMK Negeri 1 Sragen belum mengenal secara menyeluruh fungsi dari media layanan bimbingan konseling, diharapkan dengan penggunaan media bimbingan dapat menarik minat peserta didik untuk lebih mengenal fungsi dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sehingga diharapkan peserta didik tertarik untuk berkonsultasi dengan guru pembimbing tentang permasalahan belajar dan hambatan terutama untuk merencanakan karir di luar jam pelajaran.

Berdasarkan kenyataan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai upaya meningkatkan perencanaan karir melalui penggunaan modul pada peserta didik SMK Negeri 1 Sragen tahun ajaran 2017/2018. Layanan bimbingan dan konseling melalui penggunaan modul belum pernah dilakukan terutama dalam meningkatkan perencanaan karir pada peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat perencanaan karir peserta didik SMK Negeri 1 Sragen sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan karir dengan media modul. Informasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan media layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perencanaan karir pada peserta didik tingkat sekolah menengah kejuruan dan sederajat.

KAJIAN TEORITIS

Remaja

Remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Santrock (2009:26) mengatakan bahwa remaja (adolescence) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Sementara itu, menurut Yusuf (2009:11) mengatakan bahwa fase remaja merupakan masa terjadi banjir hormon, yaitu zat-zat kimia yang sangat kuat, yang disekresikan

oleh kelenjar-kelenjar endoktrin dan dibawa keseluruh tubuh oleh aliran darah. Pengertian masa remaja di atas dapat diambil kesimpulan bahwa remaja adalah masa transisi antara anak-anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, kematangan organ seksual, perkembangan sosial dan psikologis, serta peralihan dari masa ketergantungan kepada orang lain menjadi individu yang lebih mandiri. Selain itu, peserta didik SMK dapat dikategorikan sebagai individu yang telah memasuki usia remaja awal, yaitu individu yang berada dalam rentang usia 12-21 tahun bagi wanita dan usia 13 -22 tahun bagi laki-laki.

Menurut Elizabeth (Nurhayati, 2011:281) “tugas perkembangan pada masa remaja adalah menemukan kelompok sosial yang cocok dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial.” Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapai dengan harapan bahwa aktivitas kerja yang dilakukan membawa kepada suatu perubahan dan keadaan yang lebih memuaskan.

Tugas utama perkembangan remaja menurut Hurlock (Yusuf, 2009:21-23) dipaparan sebagai berikut: 1) menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya; 2) mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas; 3) mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara

individual maupun kelompok; 4) menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya; 5) menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri; 6) memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup (*Weltanschauung*); 7) mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan; 8) memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan).

Berdasarkan pendapat diatas mengenai tugas-tugas perkembangan remaja peneliti lebih cenderung sependapat dengan pendapat Hurlock, karena perencanaan karir menitikberatkan pada tugas perkembangan point 5 dan 8 yaitu menerima diri sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri serta memilih dan juga mempersiapkan karir (pekerjaan). Alasan peneliti yaitu agar siswa mampu menumbuhkan motivasi dalam berkarir agar mencapai kepuasan dalam pencapaian karir siswa sendiri.

Karir bagi remaja merupakan sesuatu yang secara sosial diakui sebagai cara untuk memenuhi kepuasan berbagai kebutuhan atau keinginan yang tidak terpuaskan secara penuh sebelum. Karir juga dapat mengembangkan perasaan ingin diakui dalam masyarakat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dan mencapai tujuan hidup. Menurut Uman (2009:113), karakteristik perkembangan karir remaja

sesuai dengan karakteristik perkembangan karir tahap eksplorasi (usia 15-24 tahun). Tahap eksplorasi ditandai dengan mulai melakukan penilaian diri (*self examination*), mencoba membagi berbagai peranan, serta melakukan penjelajahan pekerjaan atau vokasional baik di sekolah, pada waktu senggang, maupun melalui system magang. Level eksplorasi meliputi tiga sub tahap yaitu: 1) tahap tentatif (usia antara 15-17 tahun). Tahap ini dikarakteristikan dengan mulai dipertimbangkan aspek- aspek kebutuhan, minat, kapasitas, nilai-nilai dan kesempatan secara menyeluruh. Pilihan pada masa tentative ini mulai diusahakan untuk keluar dari fantasi, baik melalui diskusi, bekerja, maupun aktivitas lain; 2) tahap transisi (usia antara 18-21 tahun). Tahap ini dikarakteristikan dengan menonjol pertimbangan yang lebih realistis untuk memasuki dunia kerja atau latihan profesional serta berusaha mengimplementasikan konsep diri; 3) tahap mencoba (usia antara 22-24 tahun). Tahap ini dikarakteristikan dengan mulai ditemukan lahan atau lapangan pekerjaan yang dipandang cocok, serta mencoba sebagai sesuatu yang sangat potensial.

Pendapat lain dikemukakan oleh Muro Kottman (Suherman, 2009: 114-115) karakteristik perkembangan karir remaja adalah sebagai berikut: 1) pengetahuan diri, meliputi memperoleh pengetahuan tentang pentingnya konsep perkembangan karir, mengembangkan keterampilan untuk

berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan kesadaran tentang pentingnya perkembangan emosional, dan fisik dalam pengambilan keputusan karir; 2) pengembangan pendidikan kejuruan, meliputi mengembangkan kesadaran tentang pentingnya prestasi pendidikan untuk melihat peluang karir, mengembangkan kesadaran tentang hubungan belajar dengan pekerjaan, memperoleh keterampilan untuk memahami dan menggunakan informasi karir dan memperoleh kesadaran bagaimana karir berhubungan dengan fungsi dan kebutuhan masyarakat; 3) perencanaan dan eksplorasi karir, meliputi mengembangkan kesadaran hubungan timbal balik antara peran hidup, gaya hidup dan karir, mengembangkan kesadaran perbedaan vokasional dan perubahan peran laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas yang terkait dalam penelitian ini bahwa tahap-tahap perkembangan karir pada remaja yaitu: tahap tentatif, tahap realistik, tahap perkembangan (growth), tahap eksplorasi, dimana remaja tersebut berada pada rentang usia 15 sampai 17 tahun. Pada tahap ini seseorang mampu memilih alternatif jabatan walaupun seseorang belum mampu untuk mengambil keputusan. Peneliti berharap siswa mampu memahami potensi-potensi seperti kemampuan akademik, bakat, minat yang berhubungan dengan pekerjaan yang ingin dikembangkan.

Maka dari itu perlunya bantuan guru BK dalam merencanakan karir siswa.

Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari. Merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai. Berikut dijelaskan beberapa pengertian perencanaan karir berdasarkan beberapa ahli yaitu Parson dalam Winkel & Hastuti (2010:408), Simamora (2011:504).

Frank Parson dalam Winkel & Hastuti (2010:408) merumuskan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.

Simamora (2011:504) mengemukakan bahwa perencanaan karier (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir

individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih.

Suherman (2009: 116) mengatakan bahwa dalam aspek perencanaan karir terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut : 1) mempelajari informasi karir. Informasi karir mencakup segala informasi yang terkait dengan karir. Informasi karir bisa didapatkan dari berbagai macam sumber, misal media elektronik, media cetak ataupun sumber yang bersangkutan secara langsung. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan Informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karir; 2) membicarakan karir dengan orang dewasa. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan mempunyai anggapan bahwa orang dewasa merupakan orang yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan termasuk salah satu pengalaman dan pengetahuan tentang karir; 3) mengikuti pendidikan tambahan (kursus). Mengikuti kursus atau pendidikan tambahan diharapkan agar siswa memiliki ketrampilan terkait dengan karir yang telah dipilih dalam perencanaan karir. Memiliki ketrampilan yang dibutuhkan dalam karir akan mempermudah siswa untuk dapat sukses

dalam karir yang telah direncanakan; 4) berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan ekstrakurikuler di sekolah sebagai media untuk menambah ketrampilan yang akan digunakan dalam pencapaian karir yang sesuai dengan cita-cita setiap siswa. Siswa yang tidak memiliki perencanaan karir maka siswa akan bersikap cuek dan acuh serta mempunyai anggapan bahwa ekstrakurikuler tidak mendatangkan manfaat apapun; 5) mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan. Sama dengan pendidikan tambahan dan ekstrakurikuler, diharapkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan maka akan menambah ketrampilan yang ada pada diri siswa serta peningkatan pengetahuan tentang karir; 6) mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan. Siswa yang memiliki perencanaan karir maka akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang kondisi pekerjaan yang diinginkan. Siswa bisa memanfaatkan berbagai media serta berbagai sumber informasi untuk mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan. Beberapa sumber antara lain media elektronik, cetak, maupun orang yang sudah berpengalaman dan memiliki pengetahuan tentang karir; 7) mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan. Untuk memasuki karir maka dibutuhkan syarat-syarat tertentu. Salah satu

dari syarat memasuki karir adalah syarat pendidikan. Secara umum tuntutan pendidikan akan diberlakukan untuk memasuki karir tertentu; 8) dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat dari sekolah Siswa yang mempunyai perencanaan karir pasti sudah ada perencanaan dalam diri terkait tentang langkah yang harus dilakukan setelah lulus dari sekolah. Setelah lulus dari sekolah maka siswa akan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi karir. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa akan terarah pada kegiatan yang akan menunjang kesuksesan karir yang telah direncanakan siswa; 9) mengetahui cara dan kesempatan memasuki karir yang diinginkan. Salah satu tujuan dari perencanaan karir adalah untuk bisa mencapai kesuksesan karir di masa depan. Untuk mencapai kesuksesan karir maka siswa harus mampu mengetahui cara memasuki karir yang diinginkan. Sehingga siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karir pasti memiliki pengetahuan tentang cara dan kesempatan untuk memasuki karir yang diinginkan; 10) mengatur waktu luang secara efektif. Siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karir, maka siswa akan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin. Salah satu dari siswa yang memiliki perencanaan karir yaitu siswa akan mampu mengatur waktu luang secara efektif. Waktu luang yang ada akan digunakan untuk kegiatan-

kegiatan yang bermanfaat bagi karir yang telah direncanakan.

Menurut Jordan (Yusuf, 2009:27) aspek-aspek dalam perencanaan karir meliputi: 1) pemahaman karier adalah membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranan dalam dunia kerja; 2) mencari informasi, siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karir; 3) perencanaan dan pengambilan keputusan, merupakan suatu proses untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam karir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, siswa yang tidak memiliki ciri- ciri seperti yang telah disebutkan dapat dikatakan sebagai siswa yang tidak memiliki perencanaan karir sehingga perlu diberikan bantuan agar siswa tersebut bisa merencanakan karir setelah lulus dari jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. dan waktu luang, mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan karir. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan program-program pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru pembimbing terhadap siswa untuk mengoptimalkan potensi dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan. Salah satu persiapan itu yaitu menempuh jenjang pendidikan atau yang

relevan dalam persiapan memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu. Untuk dapat melakukan persiapan tersebut diperlukan langkah awal, di antaranya yaitu dengan melakukan perencanaan karir yang menjadi salah satu tujuan dari bimbingan karir.

Modul sebagai Media Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Miarso (Mustaji & Nursalim, 2010: 6) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Pengertian media tersebut dapat dijadikan sebagai stimulus bagi siswa untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan antusias dalam menerima pesan yang berhubungan dengan layanan bimbingan dan konseling. Sukiman (2012 : 29) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Mustaji dan Nursalim (2010: 14) mendefinisikan bahwa modul yaitu suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan didesain sedemikian rupa guna memperlancar pelaksanaan

layanan informasi dan bimbingan klasikal. Dalam bimbingan dan konseling modul seperti ini sering digunakan dalam modul bimbingan karir, bimbingan belajar dan sebagainya.

Menurut Sukiman (2012: 131) modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu para peserta didik secara individual dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Tujuan belajar dalam penelitian ini adalah dapat membantu siswa untuk meningkatkan perencanaan karir. Berdasarkan beberapa uraian tentang pengertian modul di atas, dapat disimpulkan bahwa modul sebagai media layanan bimbingan konseling, terutama bidang karir diharapkan membantu siswa ada peningkatan perencanaan karir.

Bimbingan karir melalui penggunaan modul merupakan layanan yang berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai pilihan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan serta mengarahkan tujuan hidup. Pemberian layanan ini dalam meningkatkan pemahaman merencanakan karir yang diharapkan dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan untuk masa depan. Menurut Andi Prastowo (2011: 106) peserta didik dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang dibahas dalam setiap satu satuan modul, sehingga apabila telah menguasai, maka mereka dapat melanjutkan pada satu satuan modul tingkat lebih lanjut.

Sebaliknya, jika belum menguasai, maka mereka harus mempelajari kembali.

Bimbingan Karir

Bidang pekerjaan sangat bermakna bagi setiap individu, oleh karena itu bimbingan dan konseling di sekolah memberikan pemahaman pada siswa melalui bimbingan karir. Menurut Winkel & Hastuti (2006: 623) bahwa bimbingan karir atau bimbingan jabatan merupakan salah satu wujud upaya pendidikan karir atau pendidikan jabatan, dan harus sama-sama berorientasi pada pendampingan proses perkembangan karir manusia muda. Pendidikan jabatan itu sendiri mempunyai makna sebagai usaha dalam lingkungan pendidikan sekolah dan masyarakat luas untuk membantu semua individu untuk mengenal bidang-bidang jabatan yang terbuka dan memberikan makna positif pada kehidupan. Bimbingan karir yang dimaksud Winkel & Hastuti merupakan sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan dari pendidikan jabatan.

Lebih lanjut, bimbingan karir menurut Suherman (2011: 39) menyatakan bahwa bimbingan karir didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas dan program yang membantu individu untuk mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan aspirasi-aspirasi yang berkaitan dengan pengenalan diri, pemahaman/ pengenalan terhadap kerja masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya, kesadaran

akan waktu luang, pemahaman akan perlunya banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karier, pemahaman terhadap informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai pemenuhan diri dalam pekerjaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Sragen semester genap Tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan Mei 2018 pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dan direncanakan melalui dua siklus. Subyek penerima tindakan ini adalah peserta didik kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Sragen yang berjumlah 32 orang peserta didik yang kesemuanya adalah perempuan. Sedangkan obyeknya adalah peningkatan perencanaan karier dan media modul.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi Subyek yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 12 siswa yang memiliki tingkat perencanaan karir rendah. Instrumen yang digunakan yaitu berupa metode angket dan observasi. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Analisis data yang digunakan menggunakan rumus t-test untuk melihat perbedaan rerata *siklus I* dan rerata *Siklus II*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan saat prasiklus menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Proses layanan menjadi kurang menyenangkan dan kurang bermanfaat bagi peserta didik, peserta didik cenderung tidak memperhatikan jalannya kegiatan bimbingan konseling di kelas.

Pada siklus I siswa diberikan modul yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam perencanaan karir, dan ternyata terdapat kemajuan dari pada prasiklus. Oleh karena itu penulis melanjutkan pada kegiatan siklus II dan ternyata terdapat peningkatan yang lebih baik walaupun belum sempurna hal ini bisa dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Perencanaan Karir pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Skor Pelaksanaan Siklus I	Skor Pelaksanaan Siklus II	Gain Skor (d)
1	AS	108	121	13
2	AN	101	117	16
3	BS	107	120	13
4	CPK	107	123	16
5	DSN	96	129	33
6	EY	103	124	21
7	IM	108	113	5
8	MB	106	126	20
9	R	105	124	19
10	SK	108	123	15
11	YIF	108	128	20
12	ZA	106	122	16
Jumlah		1263	1470	207
Mean		105,25	122,50	17,25

Berdasarkan deskripsi data perencanaan karir melalui penggunaan modul, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan

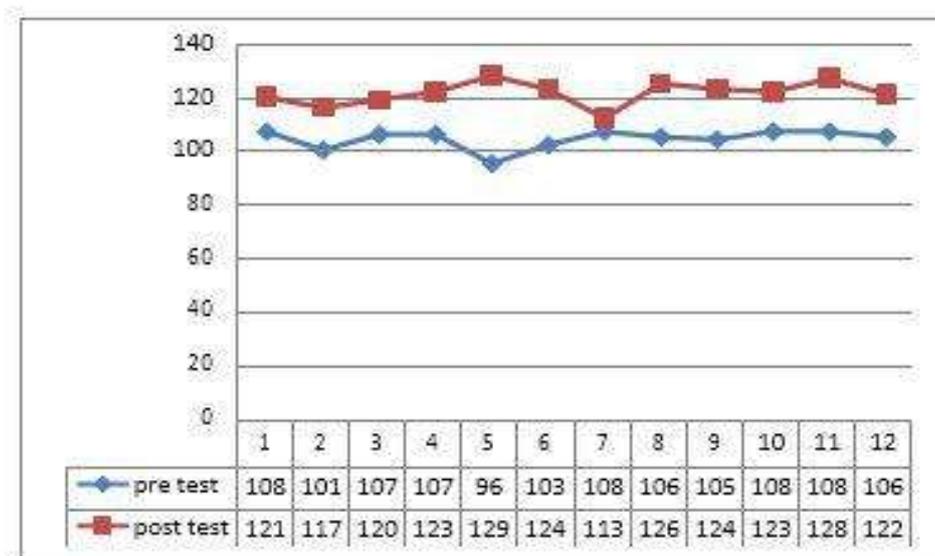
dari siklus I dan Siklus II. Peningkatan tersebut secara sederhana dapat dilihat dari table 2 dibawah ini

Tabel 2. Deskripsi Skor Variabel Perencanaan Karir

No	Perencanaan Karier	Skor Min	Skor Max	Mean	Median	SD
1	Siklus I	96	108	105	25 106	5,03, 64
2	Siklus II	113	129	122	50 123	4, 46

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya kenaikan yang signifikan dari kegiatan pada siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Peningkatan perencanaan karir siswa sebelum diberi tindakan (*pre test*) dan setelah diberi tindakan (*post test*) bagi

peserta didik kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Sragen. Hasil peningktan tersebut juga dapat disajikan dalam bentuk gambar. Gambar 1 menunjukkan peningkatan perencanaan karir peserta didik sebelum dan sesudah diberi tindakan melalui penggunaan modul.



Gambar 1. Peningkatan Perencanaan Karir peserta didik siklus I (pre test) dan Siklus II (post test) dengan Layanan melalui Penggunaan Modul

Perencanaan karir peserta didik pada siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan skor perencanaan karir yang cukup signifikan, meningkatnya pemahaman perencanaan karir dapat diketahui dari hasil observasi dan pemberian modul angket pemahaman perencanaan karir. Meningkatnya pemahaman perencanaan karir berdasarkan pemberian angket menunjukkan sebelum diberi tindakan semua berada pada kategori sedang sebanyak 12 peserta didik setelah diberi layanan terjadi peningkatan pemahaman perencanaan karir menjadi semua siswa berada pada kategori tinggi sebesar 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kegiatan penelitian tindakan kelas terlihat adanya peningkatan perencanaan karir pada peserta didik kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Sragen. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai/skor dari instrument yang digunakan

dari siklus I dan siklus II. Nilai minimal dari tes siklus I 96 naik menjadi 113 pada siklus II, nilai/skor maksimal pada siklus I 108 naik menjadi 123 ini menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Karena itulah dapat disimpulkan bahwa “Penggunaan Media Modul mampu meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Sragen. Para guru BP/BK diharapkan senantiasa mengembangkan model/metode layanan konseling kepada peserta didik, untuk membantu meningkatkan prestasi maupun kualitas pemahaman mereka terhadap layanan konseling yang diharapkan mampu menghantarkan peserta didik menuju keberhasilan dan mempunyai perilaku yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Budiman. (2002). Manajemen Bimbingan Karir pada SMU di Kabupaten Bandung. *Jurnal Psikolog Pendidikan dan Bimbingan vol.2 November 2002*. 259-266.
- Feldman, R.D., Olds, S.W. & Papalia, D.E. (2009). *Human Development (perkembangan manusia)* Jakarta: Salemba Humanika.
- Mochamad Nursalim & Muastaji. (2010). *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa Univevity Press.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Purwanto,Edi. (2012). Peran Kecerdasan Emosional dan Eksplorasi Anak. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1): 7-13.
- Santrock, John W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Simamora, Henry. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta :YKPN.
- Sukiman. (2012) *Pengembangan MediaPembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineke Putra.
- Syamsu, Yusuf. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizki Press.
- Uman, Suherman. (2009). *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: UPI.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan Dan Konseling(Studi Karier)*. Yogyakarta: Andi.
- Winkel, W. S & Hastuti, S. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.